

## Sosialisasi Pentingnya Penerapan Manajemen Risiko K3 pada Perusahaan Pabrikasi Kelapa Sawit Bagian Manual Handling

### *Socialization of The Importance of Implementing K3 Risk Management at a Palm Oil Manufacturing Company the Mannual Handling Section.*

Khoirotun Najihah<sup>1\*</sup>, Safrina Ramadhani<sup>2</sup>, Rupina Kanasia Situmorang<sup>3</sup>, Alyandra Rizky  
Alfansyah Sinambela<sup>4</sup>, Muhammad Dafi Rifatsyah<sup>5</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi D4K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institusi Kesehatan Helvetia

<sup>2,3,4,5</sup> Program Studi D4K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institusi Kesehatan Helvetia

#### Informasi Artikel

Submit: 17 – 06 – 2025

Diterima: 13 – 07 – 2025

Dipublikasikan: 20 – 07 – 2025

#### ABSTRACT

Background: A work accident is an unexpected event that occurs in the workplace and results in physical injury, material loss or even death. According to Law No. 1 of 1970 concerning work safety, every work accident needs to be recorded and analyzed to prevent similar incidents in the future. front. There are many factors that cause work accidents in the workplace as well as the causes of work accidents in Palm Oil Manufacturing Company, including the following: Human Factors: Human error, lack of training, and non-compliance with safety procedures, use of inappropriate heavy equipment and machines Procedures are also a factor that can increase the risk of accidents. Environmental Factors: Unsafe workplace conditions, such as damaged equipment, lack of lighting and a dangerous environment can trigger potential work accidents in the workplace. The aim of this Community Services is to minimize the occurrence of work accidents. Service method with Implementating Risk Management. The results of the Community Services obtained were a change in knowledge from previously not knowing about Risk Management Concept to knowing and efforts to prevent work accidents. Conclusion: This Community Services activity is something that is really needed by Company workers as a forum for education or transfer of knowledge and information. beneficial for workers.

**Keywords:** Risk Management, OCSHA, WorkPakce

#### ABSTRAK

*\*Alamat Penulis Korespondensi:*

Khoirotun  
Najihah,S.K.M.,M.K.M.; Institut  
Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten  
Sumarsono No. 107, Helvetia,  
Medan, Indonesia 20124.

**Phone:** 081375759702

**Email:**

khoirotunnajiha@helvetia.ac.id

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak terduga yang terjadi ditempat kerja dan mengakibatkan cedera fisik, kerugian material atau bahkan kematian. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, setiap kecelakaan kerja perlu dicatat dan dianalisis untuk mencegah kejadian serupa dimasa depan. Ada banyak faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja demikian halnya pula penyebab kejadian kecelakaan kerja di Perusahaan Pabrikasi Kelapa Sawit, diantaranya adalah sebagai berikut: Faktor Manusia : Kesalahan manusia, kurangnya pelatihan, dan ketidak patuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat berat dan mesin yang tidak sesuai prosedurjuga menjadi faktor penyebab dapat meningkatnya risiko kecelakaan. Faktor Lingkungan : Kondisi tempat kerja yang tidak aman, seperti alat yang rusak, kurangnya penerangan dan lingkungan yang berbahaya bisa memicu terjadinya potensi kecelakaan kerja ditempat

kerja Tujuan PkM ini adalah untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja melalui manajemen Risiko K3. Metode Pengabdian Masyarakat dengan sosialisasi dan Penyuluhan. Hasil Pengabdian Masyarakat yang diperoleh adanya perubahan pengetahuan dari yang semula belum mengetahui tentang konsep manajemen Risiko menjadi tahu dan upaya pencegahan kecelakaan kerja, Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para pekerja di perusahaan pabrikasi kelapa sawit sebagai wadah edukasi ataupun transfer ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi pekerja.

**Kata kunci:** Kecelakaan Kerja, Faktor Manusia, Faktor Lingkungan

## PENDAHULUAN

Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan terkoordinasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko lalu diarahkan menuju pengelolaan risiko bahaya atau potensi bahaya secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan suatu kegiatan atau proses pengelolaan risiko ditempat kerja yang bertujuan untuk menentukan tindakan terbaik dalam meminimalisir suatu kerugian atau dampak yang akan terjadi baik itu kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Didalam manajemen risiko terdapat 3 tahapan penting yang harus dilakukan, yaitu identifikasi sumber risiko bahaya dari suatu pekerjaan, pengendalian sumber bahaya dan penilaian risiko bahaya, mengingat setiap pekerjaan pasti memiliki risiko bahaya dari pekerjaan tersebut dan tidak ada satu pekerjaan pun yang tidak memiliki risiko bahaya. Sehingga penerapan Manajemen Risiko sangatlah penting untuk memanej, mengelola dan meminimalisir kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang merugikan.<sup>1</sup>

PT.Era Karya Jatayumas merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pabrikasi pabrik kelapa sawit minimalis yang memberikan layanan rancang bangun, perawatan, dan pengolahan sarana dan mesin pabrik miyak sawit mentah melalui perkebunan rakyat yang dikelola secara berkelanjutan. Dan tentu dalam menjalankan proses produksi tidak terlepas dari risiko bahaya pekerjaan, sehingga diperlukan suatu upaya agar setiap tenaga kerja bekerja dengan selamat dan sehat dan terhindar dari risiko bahaya pekerjaan yang mungkin terjadi.<sup>2</sup>

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko kecelakaan kerja, salah satu yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja ialah pada bagian manual handling. Bagian manual handling tentu memiliki risiko terjadinya potensi kecelakaan kerja, oleh karena itu penerapan manajemen risiko sangat diperlukan mulai dari identifikasi sumber bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mencegah atau meminimalisir terjadinya kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan dari dilakukannya sosialisasi atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat industri ini adalah untuk menjelaskan tentang konsep risiko bahaya dari suatu pekerjaan dan bagaimana proses penerapan manajemen risiko K3 yang meliputi identifikasi sumber risiko bahaya pekerjaan, pengendalian risiko bahaya pekerjaan dan penilaian risiko bahaya tersebut dapat diterapkan pada setiap divisi yang ada.<sup>3</sup>

PT.Era Karya Jatayumas merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pabrikasi pabrik kelapa sawit minimalis yang memberikan layanan rancang bangun, perawatan, dan pengolahan sarana dan mesin pabrik miyak sawit mentah melalui perkebunan rakyat yang dikelola secara berkelanjutan. Dan tentu dalam menjalankan proses produksi tidak terlepas dari risiko bahaya pekerjaan, sehingga diperlukan suatu upaya agar setiap tenaga kerja bekerja dengan selamat dan sehat dan terhindar dari risiko bahaya pekerjaan yang mungkin terjadi.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada perusahaan pabrikasi kelapa sawit ini khususnya bagian manual handling yang ada di Gudang sangat diperlukan penerapan manajemen risiko di bagian ini. Dan perlu dilakukannya klasifikasi terkait bahaya-bahaya yang ada ditempat kerja meliputi bahaya (fisik, kimia,biologi, ergonomi, psikologi) dan upaya penilaian risiko tersebut dan pengendalian bahaya risiko tersebut melalui hierarki pengendalian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (eliminasi, substitusi, *rekayasa engineering, administrative control, APD*)

Potensi terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya selalu terjadi diperusahaan formal saja, mengingat setiap pekerjaan tentu memiliki risiko bahaya, demikian halnya dengan sektor non-formal. Najihah (2024), pada sektor UMKM kejadian kecelakaan kerja kerap terjadi oleh faktor manusia disebabkan kelalaian pekerja, kurangnya konsentrasi pekerja, kurangnya pengetahuan pekerja terkait risiko dan bahaya dari pekerjaan yang dilakukan, bekerja tanpa adanya sop yang dipatuhi, bekerja hanya berdasarkan mengerjakan sesuatu hal yang sudah terbiasa untuk dilakukan dan menganggap bisa melakukan pekerjaan dengan baik dan terkesan mengesampingkan risiko dan bahaya dari suatu pekerjaan, Alat pelindung diri yang digunakan masih belum tersedia dan belum layak pakai atau belum memenuhi standar, karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hampir semua pekerja yang bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, kacamata, masker dan sepatu keselamatan. Dan hampir semua pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ada yang tangannya terkena mata mesin, tersengat listrik, tersandung kabel listrik, mata sakit akibat terkena abu kayu, namun itu semua tidak menjadikan mereka merasa takut dan tetap merasa nyaman bekerja tanpa menggunakan APD.<sup>4</sup>

Permasalahan mengenai manajemen risiko K3 tidak hanya menimpa sektor industri saja, rumah sakit, sektor UMKM juga memiliki masalah dalam hal penerapan manajemen risiko K3 yang belum implementatif. Najihah (2022) menjelaskan beberapa risiko bahaya K3 di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru seperti Risiko sedang yang ditemukan seperti penempatan barang yang berlebihan di ruang kerja yang mempersempit luas ruang kerja, penempatan alat kesehatan disepanjang jalan dan disekitar tangga, kebocoran air dari atap yang membasahi lantai yang beresiko terpeleset, karet lantai yang sudah mengelupas dan terdapat gundukan di permukaan lantai yang dapat mengakibatkan tenaga kesehatan serta pengunjung dan pasien terjatuh atau tersandung ketika tidak sengaja melewati titik lokasi, risiko lainnya seperti kabel instalasi komputer atau dispenser di ruang kerja berantakan dan berdekatan dengan aktivitas pekerjaan yang berisiko dapat mengakibatkan gangguan arus listrik, tersengat listrik dan penempatan barang berlebih di ruang kerja yang berisiko pada tenaga kerja saat melakukan aktivitas pekerjaan terjatuh atau tersandung barang. Risiko tinggi diantaranya, peletakkan APAR yang posisinya terlalu tinggi serta dekat dengan aktivitas kerja yang berisiko jatuh dan menimpa orang yang berada dekat di titik lokasi tersebut, kemudian pengecekan APAR yang belum terjadwal sehingga kondisi APAR kurang baik seperti karet atau selang yang sudah mengelupas dan expired sehingga penggunaan APAR saat dibutuhkan dan terjadi kebakaran dapat terhambat. Terdapat kabel yang berserakan dan berantakan yang berada didekat aktivitas kerja serta perangkat komputer, hal tersebut dapat beresiko terjadi gangguan arus listrik serta dapat memicu terjadinya kebakaran.<sup>5</sup>

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) dan *Service learning*, hal ini juga karena tim tidak hanya melakukan kegiatan PkM saja namun juga kegiatan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tujuan kegiatan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan-Tahapan Dalam Mengatasi Masalah Mitra

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam mengatasi permasalahan mitra diatas maka adapun Langkah-langkah dan metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak tempat pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh ketua pengabdian.
2. Mempersiapkan berkas administrasi dalam hal ini surat menyurat yang meliputi surat izin untuk melakukan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh ketua anggota peneliti, setelah surat menyurat selesai maka
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh ketua pengabdian Bersama dengan anggota pengabdian lainnya,
4. Mempresentasikan materi “Sosialisasi pentingnya penerapan manajemen risiko pada perusahaan pabrikasi kelapa sawit bagian manual handling : dimana topik tersebut sudah disepakati oleh kedua belah pihak yakni tim pengabdian masyarakat dengan pihak pengabdian masyarakat.
5. Setelah ketua pengabdian melakukan presentasi kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi terkait permasalahan-permasalahan atau hal-hal yang ingin dibahas Bersama, anggota pengabdian menjadi notulen untuk mencatat setiap pertanyaan yang diajukan untuk nantinya dijadikan sebagai dokumen.
6. Setelah sesi diskusi yang dilakukan selesai, maka dilakukan praktek secara langsung terkait identifikasi sumber bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko di tempat kerja bersama-sama dengan ketua pengabdian, anggota pengabdian dan manajemen perusahaan.
7. Ketika praktek selesai maka ketua pengabdian masyarakat akan memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan. Dan meminta seluruh peserta kegiatan pengabdian untuk mengisi form evaluasi untuk melihat sejauh mana keefektifan kegiatan pengabdian ini dilakukan dan sejauhmana adanya perubahan pengetahuan terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja.
8. Melakukan kegiatan foto bersama
9. Setelah rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat selesai selanjutnta ketua pengabdian dan anggota pengabdian lainnya Bersama-sama Menyusun laporan pengabdian untuk kemudian diupload di website LPPM dan dikumpulkan ke LPPM
10. Kemudian ketua pengabdian dan anggota pengabdian lainnya melakukan tracer atau luaran untuk publikasi kegiatan pengabdian baik itu dengan dokumentasi di media cetak seperti surat kabar ataupun publikasi untuk jurnal pengabdian, agar kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki capaian luaran yang tidak hanya bermanfaat bagi tim pengabdian tapi juga memberikan kepada masyarakat umumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil :** Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah signifikan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku sosial. Melalui kegiatan PkM yang dilakukan terlihat bahwa ada perubahan yang signifikan dalam hal pengetahuan pekerja, seperti semula para pekerja tidak tahu dan tidak pernah mendengar dan faham tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), risiko bahaya dari pekerjaan yang dilakukan, sumber dan penyebab terjadinya bahaya, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, hal ini disebabkan karena selama ini mereka tidak pernah mendapatkan informasi dan edukasi mengenai hal ini, disamping itu PT Era Karya Jatayumas sendiri sudah menerapkan K3 namun memang belum cukup implementatif hal ini didasari pengetahuan akan konsep keselamatan dan kesehatan kerja beserta manajemen risiko di beberapa kalangan pekerja merupakan hal yang baru, Sehingga perlu dilakukannya upaya-upaya dalam mensosialisasikan K3 secara masif. Penyebab terbesar terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah faktor manusia, maka PT Era Karya Jatayumas dalam upaya menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya perlu untuk menerapkan manajemen Risiko K3, sehingga adapun fokus masalah adalah bagaimana proses penerapan manajemen risiko K3 di PT Era Karya Jatayumas terlaksana dalam upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sehingga tujuan khusus dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi sumber risiko Bahaya dari setiap jenis pekerjaan, mengendalikan sumber bahaya yang ditemukan dan melakukan penilaian risiko bahaya pada Setiap divisi.

Mengingat PT.Era Karya Jatayumas merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pabrikan pabrik kelapa sawit minimalis yang memberikan layanan rancang bangun, perawatan, dan pengolahan sarana dan mesin pabrik miyak sawit mentah melalui perkebunan rakyat yang dikelola secara berkelanjutan. Dan tentu dalam menjalankan proses produksi tidak terlepas dari risiko bahaya pekerjaan. Terkait Manajemen risiko pihak PT Era Karya Jatayumas sudah memiliki form HIRADC, *daily Report dan Safety Patrol*, namun memang pelaksanaannya yang belum cukup implementatif. Oleh karena itu pemahaman akan konsep risiko bahaya dan proses penerapan manajemen risiko sangat diperlukan untuk dapat difahami oleh setiap pekerja dari setiap divisi. Sehingga tanggungjawab dalam hal penerapan K3 yang baik di suatu perusahaan bukan hanya ada di pundak manajemen saja namun juga setiap pekerja memiliki tanggungjawab yang sama, sehingga sinergisitas antara pihak manajemen dan tenaga kerja bisa berdampak positif untuk mencegah terjadinya kasus kecelakaan kerja di tempat kerja.

**Pembahasan:** Berdasarkan beberapa hal diatas kegiatan PkM ini sangat perlu dilakukan dalam hal memberikan informasi dan mengedukasi para pekerja tentang konsep dasar K3, risiko bahaya dari setiap pekerjaan yang dilakukan baik dari faktor manusia maupun lingkungan kerja, memberikan edukasi tentang sumber penyebab terjadinya bahaya baik itu kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja,<sup>6</sup> hal ini dilakukan agar para pekerja memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat terimplementasi melalui perilaku kerja dalam kegiatan sehari-hari, dan melalui kegiatan PkM yang dilakukan terlihat perubahan dalam hal pengetahuan dari yang semula para pekerja belum mengetahui mengenai konsep keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sudah mengetahui dan harapannya semoga pekerja bisa melakukan pekerjaan dengan tindakan yang aman dan kondisi yang aman.<sup>7</sup>

**Keunggulan** dari kegiatan PkM ini adalah memberikan manfaat yang signifikan dalam waktu dekat hal ini seperti adanya perubahan pengetahuan yang bisa dilihat langsung pada saat kegiatan PkM berlangsung seperti dari yang pekerja belum mengetahui menjadi mengetahui lewat kegiatan edukatif PkM yang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan seperti penjelasan sebelumnya.

**Kelemahan** dari kegiatan PkM ini disebabkan karena frekuensi kegiatan yang dilakukan tidak setiap hari sehingga ada kemungkinan untuk perilaku pekerja yang kembali abai dalam hal tindakan aman dan kondisi aman pada saat bekerja, sehingga sebenarnya perlu kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan secara masif yang terus menerus berlangsung agar pekerja memiliki relevansi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan sikap dan tindakannya dalam bekerja, sehingga terciptalah perilaku kerja yang baik untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kelemahan lainnya belum semua pekerja faham tentang keselamatan dan kesehatan kerja

serta penyusunan manajemen risiko dan hal ini bukan hanya menjadi masalah di PT Era Karya Jatayumas semata namun juga menjadi masalah bagi beberapa perusahaan swasta lainnya, karena memang penerapan K3 ditempat kerja belum cukup implementatif.<sup>8</sup>

Pengendalian Risiko Bahaya, Penilaian Risiko Bahaya (ISBPR) atau yang dikenal juga dengan istilah *Hazard Identification Risk Assesment Determining Control (HIRADC)*, yang perlu dipahami adalah *Hazard* (bahaya), *Identification* (identifikasi), *Risk* (resiko), *Assesment* (Penilaian), *Determining* (Mengendalikan), *Control* (kendalikan). dapat disimpulkan bahwa HIRADC itu adalah suatu metode yang menilai suatu risiko dalam melakukan pekerjaan ditempat kerja harus mengidentifikasi bahaya, menilai risiko serta menentukan pengendalian bahaya.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa jenis Bahaya di tempat kerja berasal dari beberapa faktor, antara lain : a. Faktor penyebab dari bahan-bahan beracun seperti bahan kimia misalnya, gas beracun, uap dari limbah pembuangan dari udara pabrik dan asap, b. Faktor penyebab dari lingkungan kerja secara fisik seperti, pencahayaan yang kurang terang, faktor kebisingan yang dapat mempengaruhi kinerja pada pekerja, lantai licin pada area tempat kerja, gelombang ultraviolet, c. Faktor penyebab dari lingkungan biologis seperti kuman yang dapat masuk kedalam organ tubuh pekerja misalnya bakteri ataupun virus d. Faktor penyebab dari kinerja peralatan di suatu tempat kerja misalnya, peralatan yang sudah tidak berfungsi atau tidak layak pakai, e. Faktor penyebab dari kondisi jiwa seseorang atau mental pada pekerja yang sering *down* atau tidak biasa ketika berinteraksi dengan mesin, alat berat, ataupun tekanan dari atasan sehingga menyebabkan ketegangan jiwa karena mental yang turun atau lemah.<sup>10</sup>

Sumber-sumber bahaya dapat berasal dari faktor manusia sebagai penyebab terbesar terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dari hasil penelitian menyebutkan bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia kemudian peralatan yang digunakan dalam industri berbagai peralatan yang digunakan dapat menyebabkan bahaya apabila tidak digunakan dengan semestinya, tidak ada latihan tentang penggunaan alat tersebut, tidak dilengkapi dengan perlindungan dan pengamanan, serta tidak ada perawatan atau pemeriksaan. Perawatan dan pemeriksaan diadakan menurut kondisi agar bagian-bagian mesin atau alat-alat yang berbahaya dapat dideteksi sedini mungkin.<sup>11</sup> Kegiatan ini tentu sangat diperlukan sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dimana berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan kasus kejadian kecelakaan kerja masih tinggi.<sup>12</sup>

Seperti banyak nya kasus jatuh dari ketinggian untuk bidang konstruksi yang mengakibatkan kerugian tidak hanya materil namun juga non materil.<sup>13</sup> Sehingga penerapan Manajemen Risiko sangat diperlukan mulai dari identifikasi risiko bahaya sebagai langkah awal dalam menemukan sumber penyebab bahaya terjadi.<sup>14</sup> Dan jika sudah dilakukan ISBPPR namun kecelakaan kerja masih terjadi maka perlu dilakukan analisis kecelakaan kerja, sebab teori domino henrich mengatakan jika penerapan manajemen risiko ditempat kerja dilakukan dengan maksimal maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja hanya 2%.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja dan penyusunan manajemen risiko untuk setiap divisi khususnya bagian *manual handling* belum sepenuhnya difahami oleh pekerja, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai K3, risiko bahaya pekerjaan, sumber penyebab terjadinya bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta cara didalam menentukan ISBPPR untuk bagian *manual handling* di gudang kemudian kurangnya SDM yang faham akan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga hal-hal ini lah yang berpotensi menimbulkan permasalahan di bidang K3.

## SARAN

Dapat disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk tetap konsisten dalam upaya penerapan K3 di tempat kerja secara masif baik melalui kegiatan sosialisasi seperti pengabdian masyarakat misalnya, ataupun kegiatan lain, karena memang pihak perusahaan sudah memiliki

perencanaan K3 namun implementasinya belum cukup implementatif. Guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, kemudian bagi pekerja untuk dapat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kemudian perlu adanya kerjasama dari lintas sektor dalam upaya penerapan K3 ditempat kerja seperti akademisi bekerjasama dalam hal pemberian edukasi terkait topik bidang K3 yang dibutuhkan..

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Lokasi pengabdian PT Era Karya Jatayumas

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- [2] Sari, A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja di Industri Kayu. *Jurnal Penelitian Kesehatan dan Keselamatan*. 2019. ini ya ja
- [3] Najihah K, Salmira CS, Ramadhani S, Apriani N, Hasibuan SS,. Identify Potential Dangerous of Unsafe Action and Unsafe Condition With Work Accident. *Journal of Asians Multicultural Research For Medical and Health Science*. 2020; 1(2).
- [4] Najihah, K., Amalia, N. Sosialisasi Pentingnya Determinan Penyebab Kecelakaan Kerja di Panglong Kayu Kanalom Medan : Analisa Faktor Manusia dan Lingkungan. 2024
- [5] Najihah, K., Agustina, S.A., Sulisna, A. Sosialisasi Pentingnya Penerapan Manajemen Risiko K3 di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru. 2022.
- [6] Anastrani, D. (2020). Analisis Kecelakaan Kerja di PT Papertech Indonesia Unit II Magelang dengan Pendekatan Incidents Rates dan Metode HIRA. Universitas Muhammadiyah Magelang
- [7] Yosepin P C Manalu., Junita Sitorus., Santy, D, S., Firman, F, S., Eva, F, K., Perry, B, C, S., 2023. Factors Affecting Work Accidents In WoodWorkers On Jl. Kapten Sumarsono.
- [8] Khanifah, U., Fathoni, A., & Magdalena M, M. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pengerajin Mebel Limbah Kayu Dengan Analisa SWOT (EFAS-IFAS) (Studi kasus: Pengerajin Mebel Limbah Kayu Desa Kangkung, Kec. Mranggen, Kab. Demak ). *Journal of Management*, 4, 1–22..
- [9] Sucipto, C. D. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [10] 31010 I. Risk management — Risk assessment techniques. 2018.
- [11] Bayur, K. C. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko. HIRADC, LINI 1. 2021.
- [12] BPJS Ketenagakerjaan. (2023). Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681-Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>.
- [13] Tajudin, (2022). <https://banten.tribunnews.com/2022/10/14/5980-kasus-kecelakaan-kerja-dibanten-sampai-oktober-2022-kegores-hingga-jatuh-dari-ketinggian>
- [14] Desti, V., Sribudiani, E., & Mardhiansyah, M. (2018). Identifikasi Sumber Bahaya (Hazard) Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri

Penggergajian Kayu Berkat Shalawat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal University of Riau*, 5(2 Juli-Desember 2018), 1–9..

- [15] Nita,R.,Is,J,M.,Fahlevi,M,I.,et al.Analisis kejadian kecelakaan kerja pada pekerja perabot kayu di dunia perabot kecamatan blang pidie kabupaten aceh barat daya.*J Jurmakemas*.2022;2;1. E-ISSN 2808-5264.